



---

## **OPTIMALISASI PERAN BIDANG PENGAMANAN RUTAN KELAS IIB BANGLI DALAM MELAKSANAKAN KARANTINA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**I Komang Budi Mahendra Suta<sup>1)</sup>, Arisman<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan

<sup>2)</sup>Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang upaya optimalisasi peran bidang pengaman Rutan Kelas IIB Bangli dalam menunjang pelaksanaan fungsi karantina dan isolasi terhadap narapidana di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sumber datanya didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh bidang pengaman. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa bidang pengaman Rutan Bangli memiliki peluang yang cukup besar untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan program karantina dan isolasi di Rutan Bangli, akan tetapi di lain sisi, bidang pengaman juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh bidang pengaman dalam memaksimalkan pelaksanaan peran dan fungsinya adalah menerapkan strategi turn-around.

**Kata Kunci : Covid-19, Pengaman, SWOT**

### **PENDAHULUAN**

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). World Health Organization (WHO) pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, menyusul dari adanya laporan dari sekelompok kasus virus pneumonia di Wuhan, Republik Rakyat Cina, (World Health Organization, 2021). Pada 30 Januari 2020 WHO kemudian menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada 11 Maret 2020. WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Dalam kebanyakan kasus, virus Covid-19 menyebabkan gangguan pernafasan ringan hingga sedang, sementara itu untuk orang lanjut usia dan memiliki riwayat gangguan medis lebih mungkin untuk berkembang menjadi penyakit serius.

Menyebarnya virus Covid-19 di berbagai negara mendorong munculnya perubahan yang luar biasa dalam sektor global. Berdasarkan data yang dihimpun dari situs *Worldmeter* per tanggal 21 Februari 2021, kasus Covid-19 di seluruh dunia mencapai 111,719,153 kasus, di Indonesia sendiri jumlah kasus Covid-19 mencapai angka, 1,278,653 kasus dengan jumlah kematian 34,489 dan pulih 1,078,840 kasus. Sampai saat ini, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid-19 telah mengacu pada standar prosedur yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO). Adapun penerapan standar prosedur tersebut kemudian diimplementasikan dalam berbagai sektor, tanpa terkecuali pada sektor pemerintahan.

Adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia yang menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional mendorong Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM serta membawahi Unit Pelaksana Lapas dan Rutan, menetapkan beberapa kebijakan baru yang berkaitan dengan sistem pengendalian dan penanganan penyakit menular tersebut, yang salah satunya ialah menetapkan beberapa Lapas/Rutan sebagai tempat dilaksanakannya karantina awal bagi narapidana baru yang berstatus Orang Dalam Pengawasan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) di masa pandemi Covid-19

Sebagai organisasi birokrasi, Lapas dan Rutan tidak memiliki wewenang dan kemampuan dalam menahan masuknya tahanan atau narapidana sebagai populasi baru. Kondisi ini memicu timbulnya masalah over kapasitas yang kemudian berdampak pada tidak terpenuhinya hak dasar penghuni yang sesuai dengan standar internasional dan instrumen hukum nasional. Dikarenakan tingkat penyebarannya yang signifikan, adanya virus Covid-19 menjadi ancaman yang serius bagi kondisi over kapasitas dalam Lapas dan Rutan. Pada kenyataannya, para penghuni Lapas maupun Rutan tidak memiliki ruang minimum untuk melakukan social distancing. Selain itu, kondisi ventilasi udara dan sanitasi yang tidak optimal, memicu semakin berpotensi para penghuni Lapas maupun Rutan terinfeksi virus Covid-19.

Ditetapkannya Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli sebagai UPT Khusus Penempatan Warga Binaan Pemasyarakatan yang termasuk kartegori Orang Dalam Pengawasan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) karena terpapar Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali, yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan HAM Bali Nomor : W20.134.OT.02.02 Tahun 2020, mendorong diterapkannya standar oprasional prosedur baru yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan khususnya dalam bidang pengamanan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penularan virus Covid-19 baik terhadap petugas maupun narapidana.

Berdasarkan Permenkumham Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan pada Lemabaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara dijelaskan bahwa pengamanan adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka melakukan pencegahan, penindakan, dan pemulihan terhadap setiap gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas dan Rutan. Sebagai upaya mencegah gangguan keamanan yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli, satuan tugas Covid-19 di Rutan Bangli, khususnya bidang pengamanan sebagai salah satu objek vital perlu mengenali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi pelaksanaan program pengamanan baik dari sisi internal ataupun eksternal organisasi. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, organisasi

hendaknya dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang- peluang maupun kekuatan untuk mengatasi kelemahan serta ancaman yang dihadapi.

Identifikasi faktor internal dan eksternal ini menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat dalam pencapaian suatu tujuan organisasi. Oleh sebab itu, penulis melakukan analisis faktor internal/eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan ataupun peluang serta ancaman yang dimiliki oleh bidang pengamanan. Faktor-faktor tersebut dianggap bisa mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan program pengamanan dalam menunjang fungsi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli sebagai tempat dilaksanakannya proses karantina dan isolasi bagi narapidana baru yang berstatus ODP dan PDP di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam tindak lanjut pengembangan program karantina dan isolasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagaimana dominannya menggunakan analisis. Menurut Sugiyono, pada dasarnya metode penelitian ialah suatu proses ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi, dan orang secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dominannya menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2017). Jenis penelitian yang dilakukan pada penulisan ini bersifat deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan data informasi yang didasarkan fakta atau kenyataan yang terdapat di lapangan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia. (Sukmadinata, 2016). Pada penelitian ini penggunaan metode kualitatif deskriptif guna mengembangkan teori yang dibangun melalui data informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah studi kasus yang merupakan suatu cara atau proses penelitian sebagaimana penelitian ini seorang peneliti menyelidiki secara cermat suatu aktivitas, proses, peristiwa, atau program. Peneliti memperoleh informasi atau berdasarkan waktu yang ditentukan sebelumnya. (Cresswell, 2016). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen, catatan, foto, serta hasil observasi yang berkaitan dengan penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini memakai tata cara analisis SWOT. Menurut David (2006) analisis SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi dengan membandingkan faktor kekuatan serta kelemahan organisasi yang kemudian disesuaikan dengan peluang serta ancaman yang dimiliki oleh organisasi. Penentuan rating dari setiap faktor internal serta eksternal didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, dimana pengukuran variabel kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman memakai skala ordinal dengan rentang 1-5. Pemberian nilai bobot serta rating berperan untuk mengenali apakah aspek strategis organisasi bisa menjadi kekuatan serta peluang, dan sebaliknya nilai negatif bisa menjadi ancaman serta kelemahan.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Untuk menentukan strategi analisis posisi bidang pengamanan Rutan Bangli dalam internal factor evaluation (IFE) dan eksternal factor evaluation (EFE) melalui analisis SWOT, maka upaya awal yang harus dilakukan adalah menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran bidang pengamanan dalam menunjang pelaksanaan program karantina dan isolasi di Rutan Bangli. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak terkait, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Internal terdiri dari:
  - a) Faktor internal yang menjadi kekuatan;
    1. Adanya standar operasional prosedur sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan mekanisme pengamanan di masa pandemi Covid-19
    2. Kompetensi petugas pengamanan yang cukup mumpuni (kemampuan SDM yang memadai khususnya dalam bidang pengamanan)
    3. Tersedianya fasilitas Poliklinik
    4. Lokasi Rutan yang strategis dan dekat dengan instansi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)
  - b) Faktor internal yang menjadi kelemahan;
    1. Kondisi overcrowded dalam Rutan
    2. Kurangnya fasilitas kesehatan sebagai sarana pendukung (alat pelindung diri)
    3. Kurangnya jumlah petugas pengamanan
    4. Kurangnya kesadaran WBP dalam menjaga kesehatan
    5. Kurangnya anggaran
    6. Penularan masif dari petugas
2. Faktor eksternal terdiri dari:
  - a) Faktor eksternal yang menjadi peluang :
    1. Adanya kontribusi dan kerjasama dari pihak instansi medis daerah
    2. Adanya kontribusi dan kerjasama dari pihak ketiga (LSM, Yayasan, dll)
    3. Adanya fokus perhatian dari Direktorat Jenderal Pemasaryakatan dalam hal penanganan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 di Lapas/Rutan
    4. Adanya RUU Pemasaryakatan baru yang salah satunya dapat berfungsi untuk mencegah timbulnya kondisi overcrowded dalam Lapas/Rutan
  - b) Faktor eksternal yang menjadi ancaman:
    1. Wabah Covid-19 yang sedang berkembang di lingkungan luar Rutan
    2. Penularan masif dari pengunjung Lapas/Rutan
    3. Penambahan WBP/tahanan baru dan layaran dari Rutan lain

### **Penghitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal dan Eksternal**

**Tabel 1. Penghitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal**

	No	Faktor Strategis Lingkungan Internal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	Jumlah
Kekuatan	1.	Adanya standar oprasional prosedur sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan mekanisme pengamanan di masa pandemi Covid-19	2.5	0.11	3	0.33	Jumlah Kekuatan 1.14
	2.	Kompetensi petugas (kemampuan SDM yang memadai khususnya dalam bidang pengamanan)	2	0.08	3	0.24	
	3.	Tersedianya fasilitas Poliklinik	2.5	0.11	3	0.33	
	4.	Lokasi Rutan yang strategis dan dekat dengan instansi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)	2	0.08	3	0.24	
Kelemahan	5.	Kondisi overcrowded dalam Rutan	3	0.13	5	0.65	Jumlah Kelemahan 1.97
	6.	Kurangnya fasilitas kesehatan sebagai sarana pendukung (alat pelindung diri)	2,5	0.11	4	0.44	
	7.	Kurangnya jumlah petugas pengamanan	2	0.08	3	0.24	
	8.	Kurangnya kesadaran WBP dalam menjaga kesehatan	2	0.08	2	0.16	
	9.	Kurangnya anggaran	2	0.08	3	0.24	
	10.	Penularan masif dari petugas	2	0.08	3	0.24	
			22.5	1			

**Keterangan:** Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh, maka nilai faktor strategis lingkungan internal adalah; (Kekuatan - Kelemahan = 1.14-1.97= -0.83)

**Tabel 2. Penghitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal**

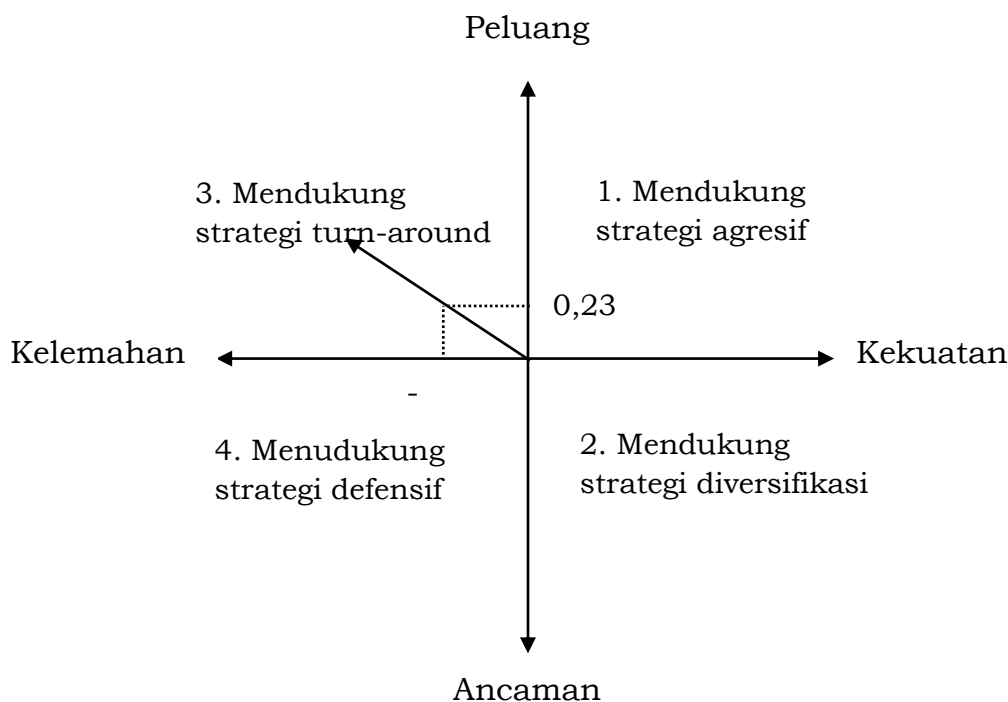
	No	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	Jumlah
Peluang	1.	Adanya kontribusi dan kerjasama dari pihak instansi medis daerah	2.5	0.13	3	0.39	Jumlah Peluang 1.65
	2.	Adanya kontribusi dan kerjasama dari pihak ketiga (LSM, Yayasan, dll)	2.5	0.13	3	0.39	
	3.	Adanya fokus perhatian dari Direktorat Jendral Pemasarakatan dalam hal penanganan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 di Lapas/Rutan	2.5	0.13	3	0.39	
	4.	Adanya RUU Pemasarakatan baru yang salah satunya dapat berfungsi untuk mencegah timbulnya kondisi over crowded dalam Lapas/Rutan	3	0.16	3	0.48	
Ancaman	5.	Wabah Covid-19 yang sedang bekembang di lingkungan luar Rutan	3	0.16	4	0.64	Jumlah Ancaman 1.42
	6.	Penularan masif dari pengunjung Rutan	2,5	0.13	3	0.39	
	7.	Penambahan WBP/tahanan baru dan layaran dari Rutan lain	2.5	0.13	3	0.39	
			18.5	1			

**Keterangan:** Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh, maka nilai faktor strategis lingkungan eksternal adalah;( Peluang - Ancaman = 1.65-1.42= 0.23)

**Kondisi Bidang Pengamanan dan Strategi Dalam Mengatasi Permasalahan**

Metode analisa SWOT ini menggunakan kombinasi faktor internal serta eksternal. Dalam penerapannya analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal yang berupa

peluang serta ancaman, dengan faktor internal yang berupa kekuatan serta kelemahan. Berdasarkan hasil hitung yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa kombinasi antara faktor internal dan eksternal berada pada koordinat  $(-0.83, 0.23)$ , dimana apabila dilihat pada model kuadran analisis matriks SWOT, koordinat  $(-0.83, 0.23)$  ini berada pada kuadran III, yang dapat digambarkan sebagai berikut;



Posisi pada kuadran III dapat diartikan bahwa bidang pengamanan Rutan Bangli memiliki peluang yang cukup besar untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan program karantina dan isolasi di Rutan Bangli, akan tetapi di lain sisi, bidang pengamanan juga menghadapi kendala/kelemahan dari segi internal. Fokus strategi organisasi dalam mengatasi permasalahan ini ialah dengan meminimalisir masalah internal organisasi sehingga dapat memperoleh peluang pemecahan masalah yang lebih baik. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh bidang pengamanan adalah menerapkan strategi turn-around.

Strategi turn-around didefinisikan sebagai pembalikan arah organisasi dari penurunan kinerja (Schendel, Patton, dan Riggs dalam Bruton et al (2003)). Strategi ini dapat diimplementasikan dengan merubah faktor-faktor yang bersifat strategis dalam tubuh organisasi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan metode analisis SWOT yang mengkombinasikan serta membandingkan faktor internal dan eksternal organisasi, dapat dilihat bahwa kombinasi antara faktor internal dan eksternal berada pada koordinat  $(-0.83, 0.23)$ , dimana apabila dilihat pada model kuadran analisis matriks SWOT, koordinat  $(-0.83, 0.23)$  ini berada pada kuadran III. Posisi pada kuadran III dapat diartikan bahwa bidang pengamanan Rutan Bangli memiliki peluang yang cukup besar dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan

program karantina dan isolasi di Rutan Bangli, akan tetapi di lain sisi, bidang pengamanan juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh bidang pengamanan dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya adalah dengan menerapkan strategi turn-around. Strategi turn-around yang dapat dilakukan oleh bidang pengamanan Rutan Bangli dalam menyikapi posisinya pada kuadran III adalah sebagai berikut:

1. Memulihkan kondisi overcrowded dalam Rutan ke keadaan normal
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan sebagai sarana pendukung dalam Rutan (alat pelindung diri)
3. Meningkatkan jumlah petugas pengamanan dalam Rutan
4. Meningkatkan kesadaran WBP dalam menjaga kesehatan
5. Optimalisasi anggaran
6. Mencegah timbulnya ancaman penularan virus masif dari petugas

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, maka saran yang mungkin bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Rutan Bangli khususnya pada bidang pengamanan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Rutan khususnya bidang pengamanan hendaknya dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya ini misalnya dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi petugas mengenai penerapan standar operasional prosedur baru yang berkaitan dengan mekanisme pencegahan dan penanggulangan penyebaran wabah virus Covid-19 di dalam Rutan.
2. Bidang pengamanan dalam hal ini Kepala Satuan Pengamanan Rutan Bangli hendaknya dapat memaksimalakan komunikasi dengan Kepala Rutan dan bidang-bidang terkait, seperti bidang pelayanan tahanan, dan bidang pengelolaan sebagai upaya mengembangkan strategi guna mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam menunjang pelaksanaan program karantina dan isolasi di Rutan Bangli.
3. Bidang pengamanan Rutan Bangli hendaknya juga mampu untuk memanfaatkan segala peluang yang mereka miliki serta mampu dalam mengantisipasi setiap ancaman yang datang agar pelaksanaan manajemen pengamanan di Rutan Bangli dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR BACAAN**

- Creswell, & W, J. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4, p. 522). [https://doi.org/10.1016/S0953-7562\(10\)80014-0](https://doi.org/10.1016/S0953-7562(10)80014-0)
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Kuswoyo, F., Minarsih, M. M., & Fathoni, A. (2018). Analisis Strategi Bisnis Dengan SWOT pada ANA Fashion. *Jurnal of Management*, 4(4), 1-17.



<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1119/1092>

Nunung Bayu Aji, N. B. A. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Operations Excellence*, 2018, 10(1): 65-73, 10(1), 73.

Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika*, 4(1), 60-67. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>

Sitorus, A. (2014). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN BANDARA SILANGIT DI KABUPATEN TAPANULI UTARA.